

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam sejarah perkembangan kurikulum, pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Perkembangan kurikulum tersebut terbagi menjadi dua, yaitu sebelum era otonomi daerah dan setelah otonomi daerah. Sebelum era otonomi daerah terdiri dari 8 kali perubahan kurikulum, yaitu: (1) Kurikulum 1947; (2) Kurikulum 1964; (3) Kurikulum 1968; (4) Kurikulum 1973 (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan); (5) Kurikulum 1975; (6) Kurikulum 1984; (7) Kurikulum 1994; (8) Kurikulum SMK 1999 (Kurikulum 1994 yang disempurnakan). Sedangkan perkembangan kurikulum setelah era otonomi daerah terjadi 3 kali perubahan, yaitu: (1) Kurikulum 2004; (2) Kurikulum 2006; (3) Kurikulum 2013.<sup>1</sup>

Pada kurikulum 2004 terjadi perubahan yang sangat signifikan, yaitu pengembangan kurikulum yang semula lebih berbasis materi menjadi kurikulum berbasis kompetensi.<sup>2</sup> Namun, berlakunya kurikulum 2004 ini tidak lama yang kemudian dilakukan penyempurnaan menjadi kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2006 ini juga mengalami perubahan menjadi kurikulum 2013 karena berbagai faktor yang menjadi tantangan internal maupun eksternal dalam pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 ini berlaku di Indonesia hingga saat ini. Aplikasi kurikulum 2013 menekankan pada penanaman karakter dan budaya kepada siswa didik sejak usia dini. Fokus pengajaran tidak hanya pada konten/isi mata pelajaran, namun penanaman karakter menjadi sangat penting.<sup>3</sup>

Implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dimungkinkan karena kurikulum ini berbasis karakter, dan kompetensi yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah yaitu dengan membantu

---

<sup>1</sup> Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumu Aksara, 2014), 54.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003)

<sup>3</sup> Fitri Prawitasari, *Kurikulum 2013 Menekankan Pembangunan Karakter Anak*, diakses dari <http://edukasi.kompas.com>, diakses pada 13 April 2016

siswa mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan konsep kehidupan atau situasi di kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu pada kurikulum 2013 ini, pemerintah menyediakan buku teks siswa dan buku panduan guru untuk semua mata pelajaran dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas dan kejuruan. Buku pegangan tersebut dianggap telah memenuhi standar dan menjadi buku wajib sumber belajar di sekolah.<sup>4</sup> Namun ada beberapa aspek dari buku panduan guru dan buku teks siswa yang perlu diperbaiki agar buku tersebut menjadi lebih baik dari tahun ke tahun.

Sama seperti bidang studi lain, matematika juga mempunyai buku panduan guru dan buku teks siswa. Buku panduan guru dan buku teks siswa berisi materi dan penjabaran usaha minimal yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Penelitian tentang buku panduan guru dan buku teks siswa sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rina Nurdiana Imamah dihasilkan bahwa dari aspek kelayakan materi/isi, aspek kelayakan penyajian, dan aspek kelayakan kebahasaan buku teks siswa matematika kelas VII kurikulum 2013 menurut BSNP mendapatkan kriteria cukup baik.<sup>5</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Yumi Prima Andriyana tentang analisis buku ajar matematika SMA kelas X semester gasal tahun ajaran 2013/2014 ditinjau dari aspek kognitif hasilnya adalah kurangnya keseimbangan antara aspek kognitif ranah pengetahuan. Aspek kognitif ranah pengetahuan dari ketiga buku tersebut yang paling dominan yaitu aspek prosedur, diikuti aspek konsep, prinsip, dan fakta.<sup>6</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ikhwan dkk dihasilkan bahwa kesesuaian isi bab 1-12 pada buku panduan guru matematika kelas X berdasarkan pendekatan saintifik sangat baik. Sebagian besar kegiatan pembelajaran pada buku panduan guru telah mencerminkan pendekatan

---

<sup>4</sup> Rina Nurdiana Imamah, Skripsi: “*Analisis Buku Teks Siswa Matematika Kelas VII Kurikulum 2013*”, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2014)

<sup>5</sup> Rina Nurdiana Imamah, Loc. Cit. 135.

<sup>6</sup> Yumi Prima Andriyana melakukan penelitian terhadap tiga buku yaitu: (1) Buku karanan Sukino yang berjudul “*Matematika untuk SMA/MA Kelas X Semester I*”; (2) Buku karanan Agung Lukito dan Sisworo yang berjudul “*Matematika untuk SMA Kelas X*”; (3) Buku karangan S.N Sharma yang berjudul “*Jelajah Matematika SMA Kelas X Program Wajib*”. Yumi Prima Andriyana, Skripsi: “*Analisis Buku Ajar Matematika SMA Kelas X Semester Gasal Tahun Ajaran 2013/2014 Ditinjau dari Aspek Kognitif*”, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)

saintifik.<sup>7</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fawaid dalam penelitiannya tentang pengembangan buku pendamping guru berbasis kurikulum 2013 mata pelajaran matematika dihasilkan bahwa buku guru matematika SMP kelas VII berbasis kurikulum 2013 berkualitas baik.<sup>8</sup>

Penelitian buku teks siswa dan buku panduan guru telah dilakukan oleh beberapa peneliti, namun untuk mengetahui apakah buku panduan guru matematika dapat digunakan guru dalam membimbing proses pembelajaran perlu dilakukan telaah dan analisis buku panduan guru matematika lebih lanjut.

Seperti firman Allah SWT pada surat Al- Mujadillah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya: “Allah SWT akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”.

Dari firman Allah SWT tersebut, dapat kita ketahui bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Dengan menganalisis buku kita akan mendapatkan ilmu yang baru yang dapat kita dapatkan dari buku tersebut.

Berdasarkan penjabaran di atas maka peneliti mencoba untuk menganalisis buku panduan guru matematika kelas X, karena buku tersebut merupakan “dokumen pribadi” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Buku ini juga terbuka terhadap masukan dan perbaikan agar lebih sempurna.<sup>9</sup> Penyempurnaan buku panduan guru memiliki komponen-komponen standar yang ditetapkan sesuai dengan

<sup>7</sup>Ikhwandi melakukan penelitian terhadap Buku Guru Matematika Kelas X Kurikulum 2013. Ikhwandi dkk, “Telaah Kesesuaian Buku Guru Matematika Kelas X Kurikulum 2013 Berdasarkan Pendekatan Sainifik”, *Pancaran*, 4:1, (Februari, 2015), 126.

<sup>8</sup> Muhammad Fawaid, Skripsi: “Pengembangan Buku Pendamping Guru Berbasis Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Kelas VII Semester I”, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2015), 63.

<sup>9</sup> Kemdikbud, *Buku Guru Matematika SMA/MA, SMK/MAK kelas XI*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2014), ii.

kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan tuntutan kurikulum.

Dalam penilaian buku panduan guru yang dikeluarkan oleh BSNP dibagi dua, yaitu petunjuk umum dan petunjuk khusus. Pada petunjuk khusus terdapat satu komponen yaitu komponen gambaran umum tentang buku panduan guru. Pada petunjuk khusus terdapat 7 komponen yaitu: (1) Komponen indikator dan tujuan pembelajaran; (2) Komponen proses/kegiatan pembelajaran; (3) Komponen pengayaan materi dan perbaikan pembelajaran; (4) Komponen penilaian/evaluasi; (5) Komponen penyajian; (6) Komponen kebahasaan; (7) Komponen kelengkapan penyajian.<sup>10</sup>

Ketujuh komponen tersebut merupakan komponen-komponen yang ada dalam buku panduan guru. Namun, tiga komponen yang paling utama dalam buku panduan guru adalah komponen indikator dan tujuan pembelajaran, komponen proses/kegiatan pembelajaran dan komponen evaluasi, karena ketiga komponen ini sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya komponen indikator dan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam buku panduan guru, maka dapat membantu guru untuk mengetahui tujuan dari kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Begitu juga pada komponen proses/kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku panduan guru maka guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sistematis, sehingga melalui langkah-langkah yang jelas dan pasti memungkinkan hasil yang diperoleh akan maksimal. Komponen evaluasi juga sangat membantu guru dalam memberi penilaian kepada siswa.

Dalam komponen indikator dan tujuan pembelajaran terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu: Pemetaan kompetensi dasar; kejelasan indikator pada setiap bab; dan ketersediaan tujuan pembelajaran pada setiap bab.<sup>11</sup> Dengan adanya pemetaan kompetensi dasar yang tepat maka akan dapat menentukan indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Bila tujuan pembelajaran yang tercantum dalam buku panduan guru tepat, maka guru dapat mencapai kompetensi inti maupun kompetensi dasar sesuai dengan Permen Nomor 59 tahun 2014, kegiatan pembelajaran juga terlaksana dengan baik.

---

<sup>10</sup> BSNP. "Instrumen Penilaian Buku Panduan Guru Matematika Kelompok Peminatan Tingkat Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah", diakses dari <http://www.bsnp-indonesia.org>, diakses pada 13 Maret 2016

<sup>11</sup> Ibid.

Sedangkan, dalam komponen proses/kegiatan pembelajaran ada beberapa hal yang diperhatikan, yaitu: penerapan pendekatan saintifik; kejelasan kegiatan pembelajaran; kegiatan yang terkait dengan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan; strategi alternatif; dan media pembelajaran.<sup>12</sup> Dengan panduan bagaimana menerapkan pendekatan Saintifik di dalam kelas, maka guru akan lebih mudah menerapkan pendekatan tersebut. Begitu pula dengan strategi yang digunakan di dalam kelas. Strategi pembelajaran mencakup bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan sebuah materi, serta bagaimana evaluasi yang tepat untuk memperoleh umpan balik dari peserta didik. Sehingga dalam proses pengajaran tersebut, peserta didik dapat merasa menikmati pelajaran dengan perasaan senang.

Dalam komponen evaluasi ada beberapa hal yang diperhatikan, yaitu: penilaian sikap spiritual dan sosial, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Panduan penilaian yang terdapat dalam buku panduan guru diharapkan dapat membantu guru dalam memberikan penilaian kepada siswa didiknya. Dengan adanya panduan penilaian didalam buku panduan guru maka dapat memberikan contoh kepada guru penerapan penilaian yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Buku Panduan Guru Matematika Kelas X Kurikulum 2013**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kelayakan buku panduan guru matematika kelas X kurikulum 2013 ditinjau dari komponen indikator dan tujuan pembelajaran berdasarkan penilaian guru?
2. Bagaimana tingkat kelayakan buku panduan guru matematika kelas X kurikulum 2013 ditinjau dari komponen proses/kegiatan pembelajaran berdasarkan penilaian guru?
3. Bagaimana tingkat kelayakan buku panduan guru matematika kelas X kurikulum 2013 ditinjau dari komponen evaluasi berdasarkan penilaian guru?

---

<sup>12</sup> Ibid.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kelayakan buku panduan guru matematika kelas X kurikulum 2013 ditinjau dari komponen indikator dan tujuan pembelajaran.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan buku panduan guru matematika kelas X kurikulum 2013 ditinjau dari komponen proses/kegiatan pembelajaran.
3. Untuk mengetahui tingkat kelayakan buku panduan guru matematika kelas X kurikulum 2013 ditinjau dari komponen evaluasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas maka diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dengan adanya telaah buku panduan guru matematika kelas X kurikulum 2013 pada komponen indikator dan tujuan pembelajaran, maka diketahui kejelasan indikator dan tujuan pembelajaran dalam buku panduan guru tersebut. Dengan demikian, jika komponen indikator dan tujuan pembelajaran dalam buku panduan guru matematika kelas X kurikulum 2013 tidak sesuai dengan pemetaan kompetensi dasar, maka kualitas buku guru tersebut kurang baik dan perlu direvisi ulang.
2. Dengan adanya telaah buku panduan guru matematika kelas X kurikulum 2013 pada komponen proses/kegiatan pembelajaran, maka diketahui langkah-langkah pembelajaran yang jelas, sehingga guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sistematis. Dengan demikian, jika komponen proses/kegiatan pembelajaran dalam buku panduan guru matematika kelas X kurikulum 2013 kurang jelas, maka kualitas buku panduan guru tersebut kurang baik dan perlu direvisi ulang.
3. Dengan adanya telaah buku panduan guru matematika kelas X kurikulum 2013 pada komponen evaluasi, maka diketahui penilaian yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, sehingga guru dapat menerapkan penilaian sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

4. Dengan adanya telaah buku panduan guru matematika kelas X kurikulum 2013, maka ada revisi terhadap buku guru tersebut sehingga buku panduan guru semakin bermutu. Semakin bermutu buku panduan guru, maka semakin sempurna pembelajaran yang ditunjang oleh buku panduan guru tersebut.
5. Dengan adanya buku panduan guru yang berkualitas baik, maka buku tersebut dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik.
6. Dengan adanya buku panduan guru yang berkualitas baik, maka dapat membantu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk melahirkan guru-guru yang profesional.

### **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap maksud dari penelitian ini, didefinisikan terkait rumusan masalah sebagai berikut:

1. Tingkat kelayakan buku panduan guru matematika kelas X Kurikulum 2013 ditinjau dari komponen indikator dan tujuan pembelajaran yang terdapat pada Buku Panduan Guru Matematika Kelas X Kurikulum 2013 adalah tingkat kesesuaian indikator dan tujuan pembelajaran dalam buku panduan guru matematika kelas X kurikulum 2013 berdasarkan penilaian yang diberikan oleh guru terhadap Buku Panduan Guru Matematika Kelas X Kurikulum 2013. Tingkat kelayakan indikator dan tujuan pembelajaran meliputi: pemetaan kompetensi dasar, kejelasan indikator pada setiap bab, dan ketersediaan tujuan pembelajaran pada setiap bab.
2. Tingkat kelayakan buku panduan guru matematika kelas X kurikulum 2013 dari komponen proses/kegiatan pembelajaran yang terdapat pada Buku Panduan Guru Matematika Kelas X Kurikulum 2013 adalah tingkat kesesuaian proses/kegiatan pembelajaran dalam buku panduan guru matematika kelas X kurikulum 2013 berdasarkan penilaian yang diberikan oleh guru terhadap Buku Panduan Guru Matematika Kelas X Kurikulum 2013. Tingkat kelayakan proses/kegiatan pembelajaran meliputi: kejelasan penerapan pendekatan saintifik; kejelasan kegiatan pembelajaran; kegiatan terkait sikap spiritual dan sikap sosial; kegiatan terkait pengetahuan; kegiatan terkait keterampilan; ketersediaan strategi alternatif; dan media pembelajaran.
3. Tingkat kelayakan buku panduan guru matematika kelas X kurikulum 2013 dari komponen evaluasi yang terdapat pada Buku

Panduan Guru Matematika Kelas X Kurikulum 2013 adalah tingkat kesesuaian penerapan penilaian dalam buku panduan guru matematika kelas X kurikulum 2013 berdasarkan penilaian yang diberikan oleh guru terhadap Buku Panduan Guru Matematika Kelas X Kurikulum 2013. Tingkat kelayakan evaluasi meliputi: penilaian sikap spiritual dan sosial; penilaian pengetahuan; dan penilaian keterampilan.

#### **F. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti Buku Panduan Guru Matematika Kelas X dari komponen indikator dan tujuan pembelajaran, komponen proses/kegiatan pembelajaran, dan komponen evaluasi.

